

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 pada Kelompok Anak Usia 5-6 Tahun

Nurdita Safitri^{1*}, Agustin Hamidah²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pancasakti Bekasi
e-mail: dita.safitri48@gmail.com

Abstrak

Masa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada bidang apapun, termasuk pada bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 pada kelompok anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Teknik pengumpulan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu model Miles and Huberman. Pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika, Kota Bekasi beralih menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh yang mana sistem tersebut sangat terkait dengan alat dan aplikasi elektronik dan sangat responsif terhadap perkembangan teknologi. Kendala yang timbul pada Pembelajaran Jarak Jauh di tingkat Taman Kanak-Kanak lebih banyak berkaitan dengan kurangnya peran guru dan orang tua dalam menciptakan pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif dan efisien di rumah.

Kata kunci : *pembelajaran daring, covid-19, anak usia dini*

Abstract

The Covid-19 pandemic has a very significant impact on any field, including in the field of education. This study aims to provide an overview of the implementation of online learning in the era of the covid-19 pandemic in the group of children aged 5-6 years. This research method uses descriptive qualitative where this research is intended to describe and describe existing events, both natural and human engineered, which pay more attention to the characteristics, quality and interrelationships between activities. Data collection techniques obtained through observation, interviews, documentation and data analysis used the Miles and Huberman model. The implementation of online learning at the Al-Malika Integrated Islamic Kindergarten, Bekasi City has switched to using the Distance Learning system where the system is closely related to electronic tools and applications and is very responsive to technological developments. The obstacles that arise in Distance Learning at the Kindergarten level are more related to the lack of roles of teachers and parents in creating an effective and efficient implementation of online learning at home.

Keywords : *online learning, covid-19, early childhood*

PENDAHULUAN

Wabah Pandemi Covid-19 merupakan bencana Internasional terbesar yang mempengaruhi segala aspek kehidupan. Dengan adanya wabah tersebut, mobilitas menjadi terbatas. Tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran Covid-19, atau setidaknya pertemuan tatap muka diminimalisir, seperti pertemuan guru dengan murid. Semua aspek kehidupan terdampak secara nyata dan mengubah berbagai aktivitas serta kebiasaan masyarakat di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat kegiatan pendidikan belum bisa kembali berjalan normal. Penerapan

social dan physical distancing mengharuskan semua kegiatan pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi dilaksanakan tanpa tatap muka. Berdasar pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menetapkan dan menginstruksikan penggunaan pembelajaran jarak jauh sebagai model pembelajaran selama pandemi dan new normal (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut direspons secara positif oleh Kementerian Agama (Kemenag) sebagai kementerian yang berwenang mengawasi Madrasah dan mengikuti himbauan Mendikbud dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor B-686.1/DJ.I.I/PP.00/03/2020. (Rohqim, 2021)

Dampak dari pembatasan kegiatan dan physical distancing dilaporkan oleh UNESCO per 17 April 2020 bahwa kurang lebih 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat masuk sekolah. Ini berarti, ada sekitar 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa di dunia yang juga harus belajar dari rumah. Solusi pembelajaran daring ini tentu merugikan peserta didik yang berasal dari keluarga prasejahtera di daerah pelosok, sebab dalam keadaan normal pun mereka cukup kesulitan melaksanakan proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial atau finansial dan saat ini faktor kesulitan juga datang dari tidak adanya infrastruktur teknologi. Menurut (Ansharullah, 2020) Pandemi Covid-19 ini memberikan tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan. Hampir semua sekolah tutup karena adanya wabah Covid-19. Seperti yang telah berjalan selama hampir 2 tahun ini, pembelajaran di masa pandemi mengharuskan penggunaan teknologi dan juga internet untuk menghubungkan siswa dan pendidik. Setiap sistem sekolah harus responsif terhadap teknologi yang memungkinkan mereka belajar lebih cepat, lebih baik, dan lebih pintar. Penggunaan media teknologi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dan juga dapat meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran.

Pembelajaran daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat laptop atau gadget, di mana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antarperangkat guru dan siswa. Pembelajaran daring memerlukan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Zoom Meet dan Google Classroom. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Ansharullah, 2020).

Menurut (Cindy, 2020) Pendidikan seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga yang menjadi hal penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan di luar bukan berarti orang tua dapat begitu saja melepas pengawasan dan bimbingan anak-anaknya. Orang tua juga harus berperan untuk mengawasi dan mengarahkan pendidikan yang ditempuh anak-anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagian hal yang dampaknya dapat dilihat secara langsung. Dibalik peran tersebut, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran. Keterbatasan tersebut diantaranya keterbatasan ilmu dan kesibukan orang tua yang kadang tidak bisa dihindari atau ditunda seperti contoh kesibukan bekerja, terlebih lagi jika kedua orang tua siswa sama-sama memiliki kesibukan bekerja. Sehingga orang tua merasa kurang maksimal dalam mendidik dan membimbing anaknya. Oleh karena itu, orang tua selayaknya lebih memperhatikan lagi dalam segi belajar anak seperti : mencari metode belajar yang bisa diterapkan dengan mudah untuk mendidik anak belajar dari rumah, meminta bantuan kepada saudara sekitar untuk mendampingi anak dalam belajar atau memberi les privat kepada anak sesuai dengan kemampuan finansial. Dengan ini, anak akan belajar secara lebih mendalam dan bisa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik.

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Anak pada hakikatnya adalah seorang manusia atau makhluk individu yang memiliki pola perkembangan tertentu dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Anak menurut arti kamus disebut sebagai manusia kecil, sedangkan menurut ahli psikologi anak disebut sebagai manusia kecil yang memiliki potensi, tingkah laku dan karakteristik tertentu yang khas atau tidak sama dengan orang dewasa dan harus dikembangkan, sehingga nantinya ia akan berkembang menjadi makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya agar kelak ia dapat menjadi manusia dewasa seutuhnya yang memiliki derajat kemanusiaan yang tinggi.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di usia keemasan (*golden age*). Pada tahapan usia ini adalah masa di mana anak-anak mulai tumbuh dan berkembang untuk mengenal banyak hal melalui interaksi yang dikembangkannya dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kebijakan Pemerintah Indonesia di sektor Pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya PAUD. Hal ini tertuang dalam amanah yang termuat pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Menurut (Widyawati, 2020) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara mendalam, jangan sampai karena pendidikan daring ini aspek tujuan dari pembelajaran anak usia dini akan terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh kembang anak. Bila ini dibiarkan maka anak akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan ke jenjang berikutnya. Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat.

Menurut Hilna, dkk. (2020) dalam (S. Rahmatunnisa, 2020) Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama siswa belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu : adanya kesenggangan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam, dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya siswa tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Di samping dari adanya kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015), beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Menurut Muhdi & Nurkolis (2020) pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun di sisi lain ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Ditambah

dengan adanya sejumlah pendidik yang belum “melek teknologi”. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, pemahaman teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini.

Dari penjelasan dan pendapat para ahli di atas, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Selain itu, pembelajaran daring juga perlu dikaji lagi lebih dalam agar tercapainya tujuan belajar yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring pada kelompok anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika, Kota Bekasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam membimbing siswa untuk belajar secara daring. Peneliti juga memberikan tambahan referensi ilmiah bagi para pendidik melalui penggunaan strategi yang relevan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika, Kota Bekasi dan orang tua murid kelompok anak usia 5-6 tahun (kelas B) yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu model Miles and Huberman. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian atau informan secara tatap muka untuk mendapatkan keterangan sebagai pelengkap data penelitian.

Nawawi dan Martini dalam (Edra, 2017) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku. Sedangkan menurut Prof. Heru observasi merupakan pengamatan yang berada dalam sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif dan bermanfaat.

Menurut (Putri, 2020) Dikutip dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

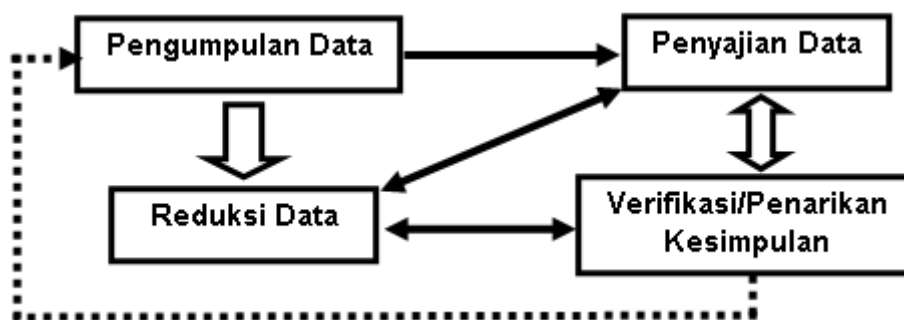
Dokumentasi menurut (Setiawan, 2021) merupakan kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarkan kepada pemakai informasi tersebut. Sedangkan menurut KBBI dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selanjutnya diartikan juga sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain).

Menurut (Hariyanti, 2015) Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Analisis data kualitatif model Miles and Huberman terdapat 3 (tiga) tahap : 1. Tahap reduksi data, sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles and Huberman adalah : pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Kedua,

pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal : a. Digunakan simbol atau ringkasan b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif. Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif. Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang tergambar dan terpikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif. Kelima, membuat catatan marginal. Miles and Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal. Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan : a. Pemberian label b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik. Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles and Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi. Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih dari satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan. Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berpikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti merangkum data-data yang penting dan membuang data yang tidak perlu, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. 2. Tahap penyajian data, pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial di mana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen dan masyarakat lokal). Pada tahap ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif artinya berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 pada kelompok anak usia 5-6 tahun. 3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian, peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot dan kuat. Sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Berikut alur proses penarikan data dengan menggunakan teknik Analisis Data Miles and Huberman :



Gambar 1. Proses Penarikan Data teknik Analisis Data Miles and Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika berjalan dengan sebagaimana mestinya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Di era pandemi Covid-19 ini mengharuskan seluruh siswa belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua. Tentu saja dalam sistem pembelajaran yang baru ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Sehingga berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap narasumber, yaitu guru kelas B dan orang tua siswa mengalami tantangan tersendiri.

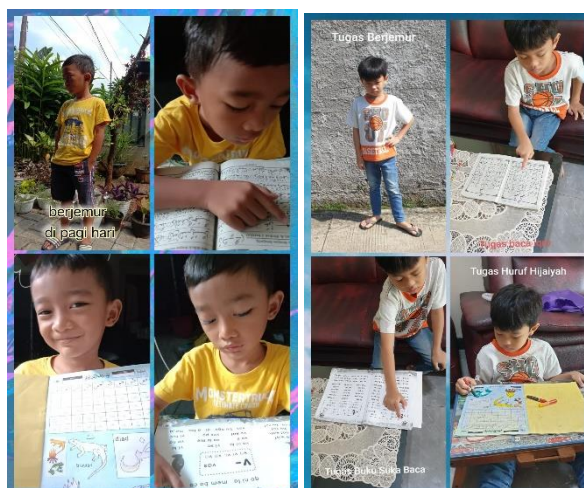
Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada siswa kelompok usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika yang berjumlah 6 orang siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti cara belajar setiap anak berbeda-beda, begitu pula peran orang tua dalam pendampingan siswa. Sistem pembelajaran yang digunakan beralih dari yang biasanya konvensional secara tatap muka, kini menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Guru menyampaikan materi pembelajaran baik berupa video, foto maupun teks melalui aplikasi WhatsApp untuk sepekan ke depan via WhatsApp grup yang telah dibuat sesuai dengan kelas masing-masing, pengumpulan tugas melalui dokumentasi foto, video dan voice note atau rekaman suara. Setiap hari jumat, orang tua datang ke sekolah untuk mengambil modul pembelajaran sepekan ke depan seperti : Lembar kerja anak, alat dan bahan yang disediakan dari pihak sekolah (kertas HVS, kertas origami, lem kertas, benang wol, dll.) dan buku tema penunjang belajar siswa di rumah. Penilaian belajar siswa diberikan melalui aplikasi WhatsApp dengan memberikan simbol atau emoticon bintang sebagai bentuk apresiasi kepada anak yang sudah mengerjakan tugasnya. Selain itu, guru memberikan kata-kata pujian dan motivasi kepada anak agar selalu bersemangat dalam belajar dari rumah. Metode lainnya guru mengadakan VideoCall dengan siswa selama 2 hari dalam sepekan, sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Penerapan protokol kesehatan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika pun dijalankan di lingkungan sekolah seperti : 1. Setiap orang tua datang ke sekolah harus dicek suhu tubuhnya terlebih dahulu menggunakan Thermo Gun 2. Menghimbau orang tua agar memakai masker dan mencuci tangan ketika datang ke sekolah 3. Pihak sekolah menyediakan handsanitizer untuk digunakan seperlunya 4. Menjaga jarak atau tidak membuat kerumunan 5. Membatasi waktu kunjungan ke sekolah dengan waktu seperlunya atau tidak berlama-lama berada di sekolah 6. Menggunakan alat tulis atau pulpen pribadi yang dibawa dari rumah 7. Seluruh ruangan yang ada di sekolah disterilkan secara berkala dengan penyemprotan menggunakan cairan desinfektan. Selain itu, pihak sekolah pun memberikan edukasi kepada seluruh siswa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dengan cara yang menyenangkan untuk anak seperti : melalui lagu atau nyanyian, membuat video pembelajaran yang menarik tentang edukasi kesehatan dan membuat materi pelajaran yang mengenalkan siswa akan kewaspadaan terhadap virus Covid-19.

Wawancara peneliti dengan orang tua siswa menunjukkan, 2 dari 6 siswa kelompok usia 5-6 tahun (kelas B) mengalami kesulitan belajar karena kendala yang dihadapi orang tua siswa dalam hal pendampingan belajar dari rumah, dengan alasan kesibukan kedua orang tua yang sama-sama bekerja. Wawancara peneliti dengan narasumber (orang tua A pada tanggal 28 Mei 2021) pada awalnya siswa masih bisa didampingi dengan ibunya yang bekerja dari rumah atau Work From Home. Akan tetapi setelah berakhir masa bekerja dari rumah atau WFH, siswa tersebut mulai jarang mengerjakan tugas sekolah yang diberikan karena tidak adanya pendampingan orang tua. Walaupun demikian siswa tersebut tetap belajar dengan neneknya di rumah, akan tetapi kendala yang dihadapi pendamping siswa tersebut (dalam hal ini neneknya) tidak memahami akses teknologi gadget sehingga guru tidak dapat mengetahui perkembangan belajar siswa melalui dokumentasi foto atau video. Lalu wawancara peneliti dengan narasumber (orang tua R pada tanggal 28 Mei 2021) dari awal diberlakukannya belajar daring orang tua siswa tersebut cukup keberatan karena tidak ada pendampingan untuk anaknya. Di rumah siswa tersebut ada kakek, nenek dan dua orang kakak, pada awalnya kakak dari siswa tersebut masih mampu membantu dan mendampingi belajar daring namun setelah berjalan beberapa hari kakak dari siswa tersebut tidak dapat mendampingi belajar daring lagi, dengan alasan tidak dapat membagi waktunya untuk mendampingi belajar karena harus belajar daring juga (dalam hal ini kakak siswa tersebut berada di tingkatan SMP) yang mana jam belajarnya sama-sama di waktu pagi. Setelah kendala tersebut, orang tua siswa memberikan fasilitas les privat untuk anaknya di rumah yang menjadi solusi bagi pendampingan belajar siswa.

Dalam studi kasus ini peneliti mengamati bahwa sistem pembelajaran daring yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika, Kota Bekasi memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pembelajaran daring di antaranya adalah : 1. Terbatasnya waktu belajar dari rumah yang hanya berkisar 1 jam, 2. Kurangnya pendampingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah bagi orang tua yang keduanya sama-sama bekerja, 3. Kendala pada kuota atau paket internet dan juga sinyal gadget yang digunakan, 4. Rasa semangat belajar atau mood siswa yang terkadang berubah-ubah 5. Pengalaman belajar siswa menjadi kurang bermakna dengan bermain bersama teman-temannya. Kelebihan pembelajaran daring yang peneliti amati adalah : 1. Waktu dan tempat yang fleksibel bagi orang tua siswa, orang tua dapat membimbing dan mendampingi anak belajar semampunya tanpa terikat waktu yang harus ditentukan 2. Kebersamaan antara orang tua dan anak dalam belajar lebih berkualitas, orang tua lebih punya banyak waktu untuk mendampingi anak dalam belajar tidak hanya di saat mengerjakan tugas pekerjaan rumah, tetapi juga sekarang di saat belajar daring 3. Meningkatkan motivasi anak belajar dengan bimbingan dan kasih sayang orang tua, dengan ini anak lebih banyak mendapatkan perhatian secara langsung dari pendampingan orang tua belajar dari rumah, 5. Tugas eksplorasi dengan berbagai macam media yang ada di rumah dapat meningkatkan kreativitas orang tua dan siswa.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa (D. Ayuni, 2021). Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat dilihat betapa pentingnya strategi yang harus dimiliki guru dalam memberikan materi pembelajaran daring, seperti : 1. Memberikan tugas yang menstimulasi aspek perkembangan anak (aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni) 2. Pembelajaran daring dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar 3. Membangun kedekatan emosional guru dengan siswa saat belajar melalui VideoCall 4. Memberikan reward pada siswa berupa bintang atau hadiah yang bermanfaat seperti alat tulis pensil atau penghapus 5. Memberikan materi pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan skill anak seperti mewarnai, menggunting, menempel, merapikan tempat tidur, fun cooking bersama orang tua, dll. 6. Memberikan motivasi belajar pada siswa melalui kata-kata pujian atau kata-kata yang bernada semangat.



Gambar. 2 Dokumentasi Siswa Belajar Daring

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada era pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika, Kota Bekasi memerlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa agar berjalan efektif. Dari pihak sekolah diperlukan strategi dalam memberikan materi pembelajaran daring agar anak termotivasi dalam belajar dan dari pihak orang tua diperlukan kesiapan untuk mendampingi anak belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber menunjukkan, 2 dari 6 siswa usia 5-6 tahun (kelas B) mengalami kesulitan belajar karena kendala yang dihadapi orang tua siswa dalam hal pendampingan belajar dari rumah, dengan alasan kesibukan kedua orang tua yang sama-sama bekerja.

Dalam studi kasus ini peneliti mengamati bahwa sistem pembelajaran daring yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika, Kota Bekasi memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pembelajaran daring di antaranya adalah : 1. Terbatasnya waktu belajar dari rumah yang hanya berkisar 1 jam, 2. Kurangnya pendampingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah bagi orang tua yang keduanya sama-sama bekerja, 3. Kendala pada kuota atau paket internet dan juga sinyal gadget yang digunakan, 4. Rasa semangat belajar atau mood siswa yang terkadang berubah-ubah 5. Pengalaman belajar siswa menjadi kurang bermakna dengan bermain bersama teman-temannya.

Kelebihan pembelajaran daring yang peneliti amati adalah : 1. Waktu dan tempat yang fleksibel bagi orang tua siswa, orang tua dapat membimbing dan mendampingi anak belajar semampunya tanpa terikat waktu yang harus ditentukan 2. Kebersamaan antara orang tua dan anak dalam belajar lebih berkualitas, orang tua lebih punya banyak waktu untuk mendampingi anak dalam belajar tidak hanya di saat mengerjakan tugas pekerjaan rumah, tetapi juga sekarang di saat belajar daring 3. Meningkatkan motivasi anak belajar dengan bimbingan dan kasih sayang orang tua, dengan ini anak lebih banyak mendapatkan perhatian secara langsung dari pendampingan orang tua belajar dari rumah, 5. Tugas eksplorasi dengan berbagai macam media yang ada di rumah dapat meningkatkan kreativitas orang tua dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Malika, Kota Bekasi sudah berjalan dengan baik. Pihak sekolah sudah menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dan memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyebaran virus Covid-19 kepada orang tua dan juga seluruh siswa.

Saran peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman bagi para pendidik di Indonesia khususnya bagi pendidik anak usia dini dalam mengkaji penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansharullah, R. F. (2020). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Website*:
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8810>, 2-3.
- Cindy, A. &. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Website*:
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8797>, 2.
- D. Ayuni, T. M. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Obsesi*, 415.
- Edra, R. (2017, November 13). *Ruangguru*. Retrieved from Ruangguru Website:
<https://www.ruangguru.com/blog/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli>
- Hariyanti, M. (2015, Mei 28). *kompasiana*. Retrieved from kompasiana website:
https://www.kompasiana.com/meykurniawan/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen_556c450057937332048b456c
- Putri, A. S. (2020, Januari 27). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com Website:
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/27/100000369/wawancara--pengertian-dan-tahapan>
- Rohqim, A. I. (2021). Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh. In d. Suprapno, *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19* (p. 16). Malang: Literasi Nusantara.
- S. Rahmatunnisa, I. M. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B KB/TK AL-IKHLAS.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8828>, 3.
- Setiawan, S. (2021, Juni 8). *Guru Pendidikan*. Retrieved from Guru Pendidikan Website:
<https://www.gurupendidikan.co.id/dokumentasi/>
- Widyawati. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/yaabunayya/article/download/1309/805>, 27.